

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Aqidah akhlak adalah pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Pembelajaran aqidah ini penting untuk dipelajari karena berguna dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat terkadang banyak hal-hal atau perilaku yang tidak baik untuk ditiru oleh anak, oleh sebab itu anak-anak harus diajarkan tentang aqidah akhlak yang baik dan benar menurut islam agar anak-anak tidak ikut terpengaruh dengan keadaan di lingkungan sekitar yang kurang baik dan kurang pantas untuk dilakukan. Namun yang mempengaruhi pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya faktor dari masyarakat saja melainkan juga lingkungan keluarga, pergaulan bebas, dan pengaruh media teknologi zaman sekarang semakin canggih. Dari permasalahan inilah saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moralitas siswa MTsN, pada masa ini anak sudah mulai beranjak dari anak-anak ke remaja awal disinilah yang paling rentan anak mulai terpengaruh oleh pergaulan yang amat bebas dan bahkan dimasa-masa ini anak cenderung mulai meniru dan berperilaku sesuai apa yang dilihatnya.

Keharmonisan hubungan kedua orang tua juga mempengaruhi perkembangan anak, orang tua menjadi kebutuhan mendasar setiap anak yang

jiwanya masih dalam proses perkembangan, karena kondisi itu mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Jiwanya akan tumbuh dan berkembang secara baik dan

sehat, apabila ia tumbuh dilingkungan yang sehat dan damai antara kedua orang tuanya. Sebaliknya jiwa anak tumbuh dan berkembang dengan kering dan gersang karena ditumbuhkan di lingkungan yang keras, kasar dan kacau. Oleh sebab itu, tidak salah jika perkembangan jiwa anak dianalogikan kepada perkembangan tumbuh-tumbuhan yang sangat tergantung kepada kondisi tanah tempatnya tumbuh.

Anak yang dibesarkan di tengah kondisi orang tua yang selalu bertengkar dan berantem, akan tumbuh secara tidak seimbang antara pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Akibat dari ini, ia sering memperlihatkan sikap membangkang dan melawan kepada perintah orang tua. Kondisi rumah tangga seperti inilah yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, karena ia lebih sering dan lebih senang keluar rumah untuk mencari teman tempat mencurahkan perasaan.<sup>1</sup>

Sebagaimana dipahami bahwa para anak berkembang secara integral, dalam arti fungsi–fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangan membutuhkan bimbingan sebaik–baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para anak yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Namun tidak jarang para anak mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para anak dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. Sehingga jika perilaku yang diperlihatkan sesuai

---

<sup>1</sup> Ritonga Rahman, Akidah, 2005 ( Surabaya : Amelia Surabaya)h.39

dengan norma yang berlaku, maka perilaku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika perilaku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka perilaku dinilai buruk dan ditolak.<sup>2</sup>

Melihat permasalahan tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, dan dalam penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK MORALITAS SISWA MTsN 2 HULU SUNGAI SELATAN.**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan judul dimana yang dimaksud dengan pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sesuatu hal berupa kekuatan yang bersifat baik atau buruk yang mampu mempegaruhi perilaku atau tingkah laku seseorang dalam bersikap. Sementara moral adalah etika, akhlak, atau perilaku seorang manusia.

Jadi maksud judul diatas adalah untuk meneliti pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moralitas siswa MTsN 2 Hulu Sungai Selatan, yang meliputi bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak, bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dan bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah akhlak, dan moralitas siswa meliputi sikap, perilaku, dan etika.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moralitas siswa kelas IX di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan?

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, edisi revisi 2005 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005).h.267

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moralitas siswa kelas IX di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moralitas siswa kelas IX di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan.

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moralitas siswa kelas IX di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moralitas siswa kelas IX di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moralitas siswa kelas IX di MTSN Hulu Sungai Selatan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai langkah awal untuk memperoleh data tentang bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak, bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dan bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moralitas siswa kelas IX di MTSN Hulu Sungai Selatan.

2. Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, disamping itu tulisan diharapkan menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya. Sebagai syarat untuk memenuhi tugas kuliah syarat menyelesaikan program pendidikan Strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan Uin Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih intensif dan lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama.
4. Sebagai penambah wawasan dan memperdalam ilmu pendidikan.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan saya memilih judul tersebut karena masih banyak siswa-siswi di zaman yang semakin modern ini kurang memperhatikan sikap dan moralnya terhadap orang tua, Guru, dan lain sebagainya. Dari permasalahan itulah terlintas di benak saya ingin mencari tahu hal yang mempengaruhi sikap anak tersebut apakah pembelajaran aqidahnya yang kurang baik atau pola asuh orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dengan baik, atau terpengaruh hal-hal lainnya selain yang disebutkan di atas.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Aqidah

Akhlak dalam Membentuk Moralitas Siswa Kelas IX di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan. Maka peneliti akan memberikan penjelasan batasan pengertian yang dimaksud sebagai berikut :

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah memahami dan mengimani tentang suatu perbuatan. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang baik dilakukan oleh manusia. Pembelajaran Aqidah Akhlak juga dapat memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memahami dan mengimani Allah SWT Dalam bermoral dan ber akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penelitian adalah melihat bagaimana cara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan pembelajaran dari mulai awal pelajaran hingga selesainya pembelajaran.

Adapun indikator dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Adalah:

- a. Kedisiplinan waktu belajar atau orientasi
- b. Melakukan apersepsi
- c. Pemberian motivasi
- d. Mengamati pembelajaran
- e. Membaca
- f. Mendengar dan Menyimak
- g. Pemberian Evaluasi dan PR
- h. Pemberian penghargaan dan Nasihat

2. Moralitas peserta didik

Moralitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap, adab, sopan Santun, etika dan perbuatan baik peserta didik yang berkaitan dengan bersosialisasi sesama manusia lainnya dalam kehidupan dan bermasyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi pengertian pembelajaran Aqidah, ruang lingkup Aqidah, aspek Aqidah, moralitas siswa, pengaruh pembelajaran Aqidah terhadapmoralitas siswa MTsN Padang Batung Sei Paring.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan Subjek penelitian,data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dan Analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berisi hasil penelitian, pembelajaran Aqidah kelas IX di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan, moralitas siswa kelas IX di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan dan pengaruh pembelajaran Aqidah terhadap Moralitas siswa kelas IX di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan serta pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.